

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kelompok supaya kegiatan berjalan, dibutuhkan suasana belajar yang strategi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Perkembangan yang dimiliki anak berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu. Dimana perkembangan itu merupakan suatu proses karena didalamnya terjadi serangkaian perubahan, baik perubahan dari segi fisik maupun psikologis. Demikian pula, perkembangan terjadi secara berurutan karena dalam proses perubahan yang satu dengan yang lainnya yaitu perubahan yang terjadi sebelumnya dengan perubahan berikutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbicara. Dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia. Dickinson dan Snow (dalam Seefeldt dan Wlasik, 2008:354) menyatakan untuk belajar berbahasa, anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Dalam kehidupan sehari-hari anak mengenal dan dapat menggunakan paling sedikit satu bahasa. Bahasa pertama anak pada umumnya bahasa daerah, meskipun demikian anak

yang dilahirkan dan dibesarkan di kota ada kecenderungan mengenal bahasa indonesia sebagai bahasa pertamanya.

Di Indonesia bahasa resmi pemerintahan ialah bahasa Indonesia dimana bahasa yang di pakai untuk keperluan resmi kenegaraan seperti pemerintahan dan pengadilan. Sedangkan fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa negara dan sebagai pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi pada tingkat nasional dan sebagi alat dalam komunikasi dan bekerja sama dengan manusia dan alat untuk mengidentifikasi diri. Untuk mengenalkan bahasa indonesia kepada anak usia dini tidaklah mudah, terutama kepada anak yang memiliki bahasa pertamanya bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman secara khusus mengenai strategi untuk mengenalkan bahasa indonesia secara lisan pada anak usia dini. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Kemampuan berbicara yang baik adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan bahasa yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami pendengar. Untuk menjadi pembicara baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal ini berkaitan dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka ia mampu menangkap informasi dengan baik. (Andayani, 2015:170)

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa berbicara bukanlah pekerjaan mudah yang tidak perlu dipelajari. Untuk itu seorang guru harus mampu menjadi seorang pembicara yang baik karena selain sebagai seorang pendidik guru juga

sebagai seorang informan yang memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan kepada murid. (Andayani, 2015:170)

Dalam, kegiatan belajar mengajar guru juga harus membantu murid dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbicara mereka. Karena banyak fakta menunjukkan tidak semua murid berani dan mau berbicara di depan kelas, itu disebabkan murid belum terampil berbicara karena kurangnya latihan. Seorang guru harus menentukan teknik atau metode yang tepat dalam pengajaran berbicara ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara murid mengingat bahwa pengajaran berbicara merupakan salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbicara lisan murid. (Andayani, 2015:170-171)

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbicara adalah memahami konteks pembicaraan. Sebelum memahami terlebih dahulu Anda harus menyimak dengan baik hal apa yang menjadi pokok permasalahan. Dalam pembelajaran ini. Anda akan berlatih menyampaikan pendapat yang akurat secara induktif. Hal tersebut menuntut Anda lebih cermat dalam memahami konteks pembicaraan. Selanjutnya, keterampilan berbicara Anda akan lebih terasah dengan menginformasikan rencana kegiatan dan memparafrasakan informasi secara lisan. (Darmayanti, 2007:45)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan bantuan bahasa anak dapat melakukan interaksi dengan orang lain serta menambah wawasan anak karena anak dapat menirukan ucapan atau lafal yang disampaikan oleh orang tuanya sehingga, dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana dengan yang diungkapkan Meliala anak usia 5-6 tahun

(2004:37) adalah “berbicara dalam kalimat, mengerti dan mengikuti perintah dan permintaan, anak mampu menirukan tindakan kita tanpa menggunakan kata-kata, anak dapat merangkai kata-kata untuk berkomunikasi, mengenal huruf serta berusaha menulis huruf dan membacakan kata-kata”. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan anak dapat berinteraksi dengan orang disekelilingnya dan melaksanakan yang diperintahkan dan meniru perbuatan yang anak di lihat dari orang disekitarnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan setelah melakukan observasi penulis di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto memperoleh data bahwa kemampuan berbicara anak pada TK B masih tergolong rendah. Karena sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara, bercerita dan bercakap-cakap, terutama berbicara dalam berbahasa indonesia dimana anak belum begitu paham dalam berbicara dengan bahasa indonesia anak lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pada saat berkomunikasi dengan teman dan guru, dimana guru cenderung menggunakan metode pemberian tugas kepada anak dan saat guru melakukan kegiatan bercerita anak tidak dilibatkan dalam kegiatan bercerita. Sehingga membuat anak hanya mengenal ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktekan ungkapan-ungkapan itu sehingga ketidak mampuan berbicara anak tersebut terhubung dengan kegagalan anak dalam berbahasa indonesia. Tidak tersedianya sarana pembelajaran dimana sarana pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana atau tercapai.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas semua pihak, baik pemerintah, ilmuwan maupun praktisi pendidikan. Salah satu upaya peningkatan pendidikan dalam lingkup sekolah adalah dengan melakukan riset pendidikan. Sudah lama dalam dunia riset pendidikan, pihak sekolah atau guru tidak banyak dilibatkan karena riset sering dilakukan oleh pihak luar tanpa banyak melibatkan pihak sekolah atau guru untuk selanjutnya diadakan perbaikan yang berarti bagi sekolah dan bagi guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, guru belum cermat dalam memilih metode atau teknik dalam pengajaran berbicara.
2. Metode atau teknik berbicara yang dikembangkan belum sepenuhnya memenuhi berbagai kriteria yang berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses, dan pengalaman belajar.
3. suasana belajar mengajar belum menyenangkan.
4. Guru belum sepenuhnya mengetahui aneka teknik berbicara.
5. Pengajaran belum bervariasi.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema Lingkunganku pada kelompok B di TK. Dharma

Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema Lingkunganku pada kelompok B di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana respon siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema Lingkunganku pada kelompok B di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Mendeskripsika aktifitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema Lingkunganku pada kelompok B di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto
2. Mendeskripsika respon siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema Lingkunganku pada kelompok B di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

3. Mendeskripsika metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan berbicara melalui metode bercerita dikatakan berhasil jika:

1. Anak dapat berkomunikasi secara empatik dengan sesama peserta didik.
2. Anak mampu berkomunikasi efektif dengan guru, baik secara fisik, baik verbal maupun non verbal.
3. Anak mampu Membaca nama sendiri (panggilan) (BC 5.1), Membaca nama sendiri secara lengkap (BC 5.2), Menulis nama panggilan, nama lengkap sendiri (BC 6.1)
4. Anak mampu melakukan 3 – 5 perintah secara urut mis : Menyebutkan dan mencontoh tulisan nama – nama anggota tubuh lalu menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai (BA 1.1)
5. Anak mampu melakukan tanya jawab tentang ciri – ciri tubuh gemuk dan kurus (BB 1.1)
6. Anak mampu membaca gambar anak yang berbadan tinggi dan pendek (BB 3.1)
7. Anak mampu melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri tubuh yang berambut keriting dan lurus (BB 1.1)
8. Anak mampu menyebutkan mainan / makanan kesukaan yang memiliki huruf awal yang sama (BB 2.1)

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa metode bercerita dapat dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia Taman Kanak-Kanak.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan tentang metode yang baik untuk digunakan dalam mendukung upaya peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia taman kanak-kanak.